

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah sekolah islam tradisional yang memahami, dan mengamalkan ajara islam, pesantren menekankan moralitas sebagai pedoman hidup dalam sehari-harinya. Secara etimologis istilah pesantren berasal dari kata santri yang berawalan kata pe dan akhiran an yang artinya tempat tinggal para santri, kata satri bermakna orang baik yang suka membantu, sehingga pesantren adalah tempat mendidik orang-orang baik.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik, karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga sekolah lainnya. Unsur-unsurnya yaitu terdapat pondok atau asrama tempat istirahat para santri, terdapat juga masjid tempat beribadah para santri, terdapat kitab-kitab untuk sarana belajar para santri, terdapat pula kiai dan santri. dari unsur tersebut merupakan faktor berdirinya pondok pesantren. Masing-masing unsur saling berkaitan satu unsur dengan lainnya, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang taat dan patuh terhadap perintah tuhan.

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penunjang kehidupan seseorang, pendidikan juga merupakan alat yang digunakan untuk membentuk seseorang menjadi kepribadian seseorang dengan baik dengan atas

¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 23.

kesadarannya. Pendidikan dan manusia satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan mencapai kepribadian yang baik. Manusia memang tidak lepas dari kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan pendidikan dapat menyadarkan manusia akan keberadaannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan berasal dari kata pelajar dalam bahasa Indonesia, yang merupakan hasil terjemahan bahasa Indonesia dari bahasa Yunani, yaitu “pedagogi” yang artinya pengajaran untuk anak-anak. Dalam arti lebih luas pendidikan adalah usaha orang lain atau sekelompok orang untuk menumbuhkan dan mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam hidup.²

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan orang-orang yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki visi masa depan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu beradaptasi dengan tepat dan cepat dalam lingkungan yang berbeda secara bersama-sama.³ Dengan pendidikan, kita akan dengan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan dan bisa mengetahui berbagai jenis pengetahuan.

Membahas mengenai pendidikan pada dasarnya pendidikan diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi setiap individu. Yang menjadi sangat penting dalam pendidikan adalah bagaimana mewujudkan potensi diri dan pengembangan kepribadian diri sendiri. Proses pendidikan tidak hanya

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 2.

memberikan pengetahuan tetapi juga diharapkan untuk membentuk, mengubah dan melengkapi kepribadian yang baik pada setiap individu.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap santri dalam rangka mencapai tujuan belajar di sekolah. Namun, pelanggaran tata tertib dengan bentuk tidak disiplin masih banyak terjadi di lingkungan Pondok Pesantren, seperti santri membolos pada waktu mengaji, terlambat pulang ke pondok, tidak shalat berjemaah, berkelahi dan lain-lain.

Pelanggaran tata tertib tersebut akibat dari kedisiplinan para santri pondok pesantren yang kurang efektif dalam melaksanakan peraturan tata tertib. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya pelanggaran terhadap aturan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren, tentunya sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan para santri dalam kegiatan belajar dan mengajar, bahkan bagi santri lainnya yang berada di dalam pondok pesantren.

Kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang dapat mengakibatkan pada pembentukan sikap dan kepribadian santri itu sendiri. Oleh karena itu, kepatuhan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah bagi santri sangatlah penting. peraturan ini dimaksudkan untuk membimbing para santri dalam tingkah laku, tindakan dan perilaku kegiatan sehari-hari agar tercipta lingkungan dan budaya pesantren yang mendukung kegiatan dan latihan belajar yang positif.

Adaptasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh para santri, karena adaptasi selalu terjadi dalam menghadapi kondisi di lingkungan baru yang membutuhkan respon, penting bagi santri untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, termasuk lingkungan pondok pesantren.

Ketidakkampuan para santri beradaptasi dengan lingkungan pesantren menyebabkan tanda bahaya, diantaranya yaitu sikap tidak bertanggung jawab seperti melalaikan pelajaran atau kewajiban yang harus diikuti oleh dirinya, memiliki sikap yang agresif, merasa tidak aman, keinginan untuk menjauh dari lingkungan yang tidak begitu akrab, merasa ditinggal oleh teman-temannya, melamun berlebihan sehingga selalu beranggapan bahwa dirinya tidak baik.⁴ Pada umumnya santri yang kurang adaptif akan memiliki sikap malas dan cuek terhadap lingkungan pesantren serta hubungan antara teman dan guru kurang baik.

Tata tertib pesantren adalah peraturan yang mengikat kepada seluruh penduduk pondok pesantren, tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Pelaksanaan tata tertib pesantren akan efektif apabila para guru, para pengurus pondok pesantren dan santri saling mendukung satu sama lain. Tata tertib pondok pesantren satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan suapaya peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren agar kegiatan belajar dan mengajar benar benar efektif.⁵

⁴ Putu Indah Sukasari, Ni Made Ari Wilani, "Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Smp Kelas Vii Di Kecamatan Tabanan," *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.4, No. 2 (2017): 321.

⁵ M Abd Mukti Hamid, *Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Min 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Mataram, UIN Mataram, 2019), 12.

Disiplin, menurut Lemhanas, adalah standar perilaku seseorang seperti yang diharapkan oleh para orang tua, sekolah dan masyarakat. Disiplin diperlukan dalam lingkungan pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan disiplin.⁶

Disiplin merupakan salah satu bentuk tata tertib yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi dan wajib dipatuhi oleh setiap santri, jika tata tertib tersebut telah diberlakukan di lingkungan pesantren, maka santri yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tata tertib pesantren merupakan produk lembaga pendidikan yang menjamin kelancaran segala aktivitas. Tentunya jika ada aturan maka ada juga pihak yang mengontrol yaitu para guru atau para pengurus pondok pesantren yang bertanggung jawab atas berlangsungnya peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren, sedangkan santri wajib mengikuti perintah dari pengurus pondok yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tata tertib juga telah dibahas dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

“Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan Ulil Amri di antara kamu” (Surat An-Nisya' Ayat 59)⁷

⁶ Indriyanti, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Tata Tertib Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Yos Sud Arso Sokoraja, Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Banyumas: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), 9.

⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 13.

Berdasarkan kandungan ayat Al-qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa mengikuti petunjuk pembimbing atau guru adalah wajib bagi para santri, asalkan petunjuk tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Tata tertib di pesantren sangat erat kaitannya dengan keberhasilan santri. Santri yang berdisiplin dalam mentaati peraturan tata tertib di pesantren umumnya tidak hanya memiliki rasa tanggung jawab, prestasi belajar para santri juga tinggi, begitu pula sebaliknya santri yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan tata tertib pesantren umumnya prestasi belajarnya rendah dan kurang bertanggung jawab.⁸

Penerapan peraturan tata tertib di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk mengurangi perilaku melanggar yang dilakukan oleh santri pondok pesantren darussalam. Tujuan lainnya adalah dapat merubah perilaku santri yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan bisa menaati peraturan yang sudah berlaku. Berharap dengan adanya peraturan tata tertib di lingkungan pondok pesantren dengan konsisten, santri bisa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan belajar di lingkungan pondok pesantren, melalui kedisiplinan setiap santri dapat menciptakan rasa aman dan nyaman pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Kedisiplinan yang dimaksud adalah sikap disiplin yang sadar yang dilakukan oleh para santri, tidak karena paksaan. Sikap disiplin yang baik apabila timbul

⁸ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 15.

dengan kesadaran diri dari para santri dan memahani atas disiplin akan menghilangkan rasa kecewa orang lain pada saat kita disiplin.

Konsep diri, menurut Deaux, Dane, dan Wightsman, adalah seperangkat keyakinan dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya sendiri. Keyakinan seseorang terdapat didirinya sendiri meliputi kemampuan, minat dan bakat mereka sendiri. Seseorang dapat juga memiliki perasaan tentang keyakinan terhadap dirinya, apakah dirinya memiliki konsep diri yang positif atau negatif, bangga atau tidak terhadap dirinya sendiri, bahagia atau tidak dengan dirinya sendiri.⁹

Konsep diri adalah citra diri berdasarkan penilaian diri, orang lain, lingkungan, dan pengalaman yang melalui proses internal evaluasi pribadi. Konsep diri diukur dengan menggunakan skala konsep diri yang merupakan hasil dari skala konsep diri yang dimodifikasi. Semakin tinggi skor total persepsi diri, maka semakin tinggi tingkat taraf persepsi diri.¹⁰

Menurut Agustin, konsep diri adalah gambaran yang dibentuk seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Konsep diri bukanlah unsur bawaan, melainkan berkembang melalui pengalaman yang terus menerus dan bervariasi.¹¹

⁹ Iskandar Zulkarnain, Sakhyani Asmara, Raras Sutatminingsih, *Membentuk konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan: Puspantara, 2020), 15.

¹⁰ Primandini Yunanda Harumi, Adijanti Marheni, "Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *Jurnal Psikologi Udayana* vol 5, no. 3 (2018): 26.

¹¹ Indriyanti, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Tata Tertib Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Yos Sud Arso Sokoraja, Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Banyumas: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), 21.

Konsep diri adalah keseluruhan model persepsi diri yang dibangun oleh individu, atau pemahaman dan maknanya dalam hubungan dengan diri.¹² Seseorang dengan citra yang positif akan terlihat optimis, tidak akan mudah untuk pesimis, percaya diri yang tinggi dan memiliki sikap yang positif terhadap segala hal. Ia dapat mencapai prestasi yang besar dan dapat menjalani hidup dengan produktif, baik untuk keberadaannya sendiri maupun keberadaan orang lain, sehingga ia dapat menerima peraturan dan ketentuan yang ada disekitar lingkungannya. Hal ini akan membentuk sikap yang disiplin, tidak akan melanggar peraturan yang telah ada, karena pada dasarnya disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada. Santri yang memiliki citra diri yang positif akan berani bersaing dengan aktif dengan santri yang lain. Ini akan mempengaruhi ketika anda ingin melakukan suatu, anda tidak lagi bergantung pada orang lain.

Maka dari itu, berdasarkan dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Konsep Diri Santri Dalam Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan”.

¹² Nur Eva, Pravissi Shanti, Nur Hidayah, Lia Yuliati, Aji Bagus Priyambod, Khoirul Anam, Iqbal Fakhru Firdaus, Haslina binti Muhammad, *Pengembangan Skala Konsep Diri Life Base Learning Mahasiswa*, (Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi, 2020), 6.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan ?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana konsep diri Santri dalam perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan
3. Untuk mengetahui konsep diri Santri dalam perilaku disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari peneliti ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dan dapat menjadi acuan keilmuan khususnya mengenai tentang konsep diri santri dalam perilaku disiplin.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk para pengajar di lingkungan pondok dalam rangka menangani dan mencapai mutu pendidikan yang baik.

- b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini berguna untuk menjadi acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri, baik bersifat fisik, psikologis dan sosial, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Jadi, perilaku santri yang memiliki sikap yang disiplin, tidak melanggar peraturan yang berlaku dan tata tertib yang ada di sekolah akan mempunyai konsep diri yang baik, namun sebaliknya, santri yang memiliki sikap atau perilaku tidak mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah akan mempunyai konsep diri yang kurang baik.

2. Perilaku Santri

Perilaku adalah persepsi setiap individu dalam menentukan tindakan yang dilakukan di lingkungannya, Sedangkan santri adalah mereka yang melakukan proses proses pembelajaran di pesantren ataupun di jenjang tertentu.

Jadi yang dimaksud perilaku santri adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan dengan kesadaran santri itu sendiri dalam menjalani proses kegiatan belajar atau program pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.

3. Kedisiplinan santri

Ketaatan dan ketertiban para santri dalam mendalami agama yang berada di lingkungan pondok pesantren dalam mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pesantren.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu kajian penelitian yang berasal dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Berikut merupakan kajian penelitian terdahulu:

1. Ayu Lestari, dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Alkaromah ‘Aidarusy Koto Kampar Hulu”

Menyimpulkan Bahwasanya kedisiplinan santri di sekolah dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Perilaku disiplin akan berkembang jika didukung oleh konsep diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan. subjek dalam penelitian sebanyak 111 santri tingkat SMP Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Koto Kampar Hulu. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Koto Kampar Hulu. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Koto Kampar Hulu.

Hubungan konsep diri dengan kedisiplinan santri pondok pesantren al-karomah aidarusy dapat dikatakan semakin tinggi konsep diri pada santri maka semakin tinggi kedisiplinan, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kedisiplinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada bentuk suatu kedisiplinan, ketika para santri disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, maka dapat terciptanya lingkungan belajar

yang aman dan nyaman. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya mencari hubungan konsep diri dengan kedisiplinan santri , pada penelitian ini bagaimana konsep diri santri ketika berperilaku disiplin.

2. Fiera laela Rahmawati, dengan judul (Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri Di Asrama Mts Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta)

Menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di asrama MTS muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan melalui implementasi kegiatan-kegiatan dan tata tertib yang berlaku di asrama. pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di asrama Muallimaat dilaksanakan dengan adaptasi dan pembiasaan. Terdapat empat macam bentuk disiplin yakni disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin diri pribadi, disiplin sosial dan disiplin nasional.

Faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta ialah pemberian wewenang secara penuh oleh pihak madrasah kepada pamong dan musyrifah, adanya konsistensi dari pamong asrama dan musyrifah dalam melaksanakan kedisiplinan. Sementara faktor penghambatnya ialah kurangnya sumber daya manusia.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan kedisiplinan di asrama sedangkan penelitian ini kedisiplinan sebagai tolak ukur konsep diri para santri.